

Alfida Ilma Maula | Cindy Rizky Rati
Sandi Nirwana | Sinta Imatul Jannah | Fitri Amilia
Editor: Astri Widyaruli Anggraeni, Mimas Ardhianti

litrus.



Pembelajaran

TEKS BERITA

Bermuatan Kearifan Lokal

Kelas XI



Pembelajaran

TEKS BERITA

Bermuatan Kearifan Lokal **Kelas XI**

Alfida Ilma Maula | Cindy Rizky Rati
Sandi Nirwana | Sinta Imatul Jannah | Fitri Amilia
Editor: Astri Widyaruli Anggraeni, Mimas Ardhianti

**PEMBELAJARAN TEKS BERITA
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL**

Ditulis oleh:

**Alfida Ilma Maula
Cindy Rizky Rati
Sandi Nirwana
Sinta Imatul Jannah
Fitri Amilia**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2024

Editor:

Astri Widyaruli Anggraeni
Mimas Ardhianti

Perancang sampul: Hasanuddin

Penata letak: Hasanuddin

ISBN : 978-623-114-480-5

viii + 50 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Januari 2024



Bacalah untuk mengenal dunia, menulislah untuk dikenal dunia!



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, buku ajar bahasa Indonesia produktif pada teks berita telah terbit!

Buku ini disusun dengan tujuan untuk membantu pembelajar memahami dan menguasai Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Bahasa adalah jendela dunia, dan dengan memahami Bahasa Indonesia, Anda akan dapat lebih meresapi kekayaan budaya dan nilai-nilai yang termuat di dalamnya. Buku ini ditulis untuk tingkatan pembelajaran jenjang SMA/ Sederajat. Setiap babnya dirancang dengan seksama, mengajak pembelajar untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan praktis, latihan, dan situasi komunikatif.

Buku Bahasa Indonesia dengan topik bahasan teks berita disusun dengan tujuan membimbing pembelajar dalam memahami struktur, kaidah, dan kekhasan Bahasa Indonesia dalam menulis teks berita dan penyampaian teks berita dalam bentuk vlog. Dengan harapan pembaca dapat mengembangkan kemampuan analisis, penulisan, dan pemahaman terhadap penyampaian berita.

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun, editor, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menguatkan wawasan dan pengetahuan dalam penyusunan buku ini. Terima kasih pula kepada para dosen pembimbing dan pengajar bahasa Indonesia di PPG Unmuh Jember. Insya Allah buku ini menjadi bukti dedikasi para pembelajar luar biasa!

Semoga buku ajar ini dapat menjadi panduan yang efektif bagi para pembelajar. Buku ini dapat digunakan dalam mentransfer keterampilan

berbahasa dalam konteks menulis dan penyampaian teks berita. Selamat membaca dan mempraktikkan keterampilan bahasa produktif!

Selamat belajar!

Tim Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii

BAB I

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA PRODUKTIF	1
A. Tujuan Pembelajaran	2
B. Indikator Tujuan Pembelajaran.....	2
C. Bahan Ajar	2
1. Keterampilan Bahasa	2
2. Keterampilan Bahasa Produktif	4
3. Tips Berbahasa Produktif	5

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERMUATAN KEARIFAN LOKAL.....	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Indikator Tujuan Pembelajaran.....	9
C. Bahan Ajar	10
1. Unsur-Unsur Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal.....	10
2. Struktur Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal	11
3. Kaidah Kebahasaan Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal.....	15
4. Langkah-langkah Menulis Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal	17
D. Rencana Pembelajaran.....	20
1. Pertemuan Ke-1	20
2. Pertemuan Ke-2	21
E. Asesmen Dan Rubrik Penilaian	22

BAB III

PEMBELAJARAN BERBICARA TEKS BERITA BERMUATAN

KEARIFAN LOKAL.....	25
A. Tujuan Pembelajaran	25
B. Indikator Tujuan Pembelajaran.....	26
C. Bahan Ajar	26
1. Membangun Keterampilan Menyajikan Berita dalam Bentuk Vlog.....	26
2. Mengidentifikasi dan Memilih Topik yang Menarik	27
3. Membangun Koneksi dengan Audiens.....	28
4. Menerapkan Etika Jurnalistik dalam Dunia Vlog	28
5. Mengamankan Konten dan Privasi dalam Dunia Digital	29
6. Ciri dan Syarat Vlog Berita Bermuatan Kearifan Lokal	31
7. Langkah-Langkah Membuat Vlog Berita Bermuatan Kearifan Lokal	34
D. Rencana Pembelajaran.....	36
1. Pertemuan Ke-1	36
2. Pertemuan Ke-2	37
3. Pertemuan Ke-3	39
E. Asesmen Dan Rubrik Penilaian	40
Daftar Pustaka.....	43
Indeks.....	47
Tentang Penulis	49



BAB I

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA PRODUKTIF



Bab I ini merupakan penjelasan awal sebelum sajian materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Buku ini didesain khusus untuk materi teks berita. Keunggulan buku ini adalah memasukkan muatan lokal dalam contoh pembelajarannya. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan contoh tujuan pembelajaran, indikator, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen.

Buku ini dilengkapi dengan contoh berita tentang dan di Jember. Berdasarkan contoh tersebut, diharapkan, siswa dapat menulis berita di lingkungan sekolah untuk berbagai tujuan penulisan. Di kegiatan berbicara, siswa dapat mempraktikkan kegiatan membawakan berita yang kontekstual dan efektif.

Semoga bermanfaat!

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan bahasa produktif dalam konteks teks berita.

B. Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Memahami konsep keterampilan bahasa produktif
2. Memahami keterampilan menulis
3. Memahami keterampilan berbicara
4. Mempraktikkan keterampilan bahasa produktif

C. Bahan Ajar

1. Keterampilan Bahasa

Bahasa merupakan seperangkat simbol yang digunakan dalam kegiatan komunikasi baik lisan atau tulis. Atas definisi tersebut, bahasa merupakan keterampilan dan pengetahuan dalam membangun komunikasi dengan orang lain. Mulyati (2014) menyatakan bahwa seseorang disebut memiliki keterampilan bahasa apabila dapat mengubah kode bahasa dalam suatu konteks komunikasi sehingga pesan dapat dipahami secara utuh.

Ditinjau dari jenisnya, keterampilan bahasa dibagi menjadi dua yaitu produktif dan reseptif. Secara leksikal, produktif merupakan kemampuan menghasilkan dan reseptif merupakan kemampuan menerima (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Keterampilan produktif dapat berupa kemampuan membuat, merancang, mendesain, melakukan, dan mempraktikkan. Keterampilan reseptif berupa kemampuan memahami, mengidentifikasi, mengategorisasi, menganalisis, menyimpulkan, dan memformulasikan. Bentuk kemampuan bahasa tersebut dapat dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran atau indikator penilaian.

Keterampilan bahasa dibagi menjadi empat keterampilan, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Nida, 1957). Apabila dikelompokkan, keterampilan menyimak dan membaca merupakan

keterampilan bahasa reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif.

Seseorang disebut memiliki keterampilan menyimak dan membaca apabila dapat memahami pesan secara utuh dalam bahan simakan/bacaan. Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan menyimak seseorang.

- a. Memahami maksud, pesan, informasi
- b. Menemukan maksud, pesan, informasi
- c. Memaknai maksud, pesan, informasi
- d. Membedakan maksud, pesan, informasi
- e. Menganalisis Menyimpulkan maksud, pesan, informasi.

Selanjutnya, seseorang disebut memiliki keterampilan berbicara dan menulis apabila dapat berkomunikasi secara efektif dan dipahami secara lisan dan tulis. Berikut beberapa indikator untuk menilai keterampilan berbicara dan menulis seseorang.

- a. Menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dan tujuan
- b. Menulis sesuai kaidah, ejaan, dan pedoman bahasa Indonesia
- c. Memilih diksi yang mencerminkan sikap santun dan menghargai orang lain
- d. Menyampaikan gagasan dalam berbagai bentuk dan jenis berbicara/menulis
- e. Menyusun gagasan dengan sistematika berpikir yang efektif.

Indikator keterampilan bahasa reseptif dan produktif tersebut dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kematangan intelektual dan spiritual. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk menguatkan dan meningkatkan keterampilan bahasa seseorang. Tingkat kesulitan dan kerumitan bahasa akan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Mari terus belajar!

2. Keterampilan Bahasa Produktif

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa keterampilan bahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang menghasilkan. Keterampilan bahasa produktif dalam bentuk kegiatan berbicara dan menulis. Banyak materi yang diajarkan dalam bahasa Indonesia. Buku ini mencontohkan pada materi teks berita.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa produktif yang pertama kali didapat dan dikuasai oleh semua orang. Melalui menyimak, seseorang berbicara. Berbicara disebut sebagai keterampilan yang dikuasai semua orang karena semua orang dapat berbicara. Ini mengacu pada konsep berbicara secara umum (Ilham & Wijati, 2020). Namun, tingkat kemampuan berbicara dalam jenis tertentu perlu dipelajari. Tidak semua orang bisa presentasi atau berpidato. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara khusus yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbicara dalam konteks buku ini adalah membawakan berita, yaitu menyampaikan secara lisan kejadian yang terjadi dengan sebenarnya. Menyampaikan berita akan bernilai lebih bila disajikan di waktu yang tidak berbeda jauh dari waktu kejadian yang diberitakan. Oleh sebab itu, pembelajaran berbicara teks pidato ini disajikan setelah pembelajaran menulis. Teks berita yang telah ditulis dipraktikkan dalam konteks berbicara teks berita dalam bentuk vlog.

Keterampilan berbicara berita dengan media vlog menjadi bagian dari perkembangan teknologi informasi digital saat ini. Semua orang dapat menyampaikan informasi dengan cara-cara yang efektif, benar, dan santun. Keefektivan dapat dilihat dari ketepatan media yang digunakan. Kebenaran dapat dilihat dari kevalidan isi informasi. Kesantunan dapat dilihat dari cara menyampaikan berita dengan memenuhi kode etik dalam berbicara sesuai dengan kearifan lokal Indonesia.

Perkembangan sistem informasi digital sangat mendukung pentingnya kompetensi ini. Seseorang dapat melaporkan kejadian

secara langsung tanpa menunggu jeda waktu. Yang perlu diperhatikan dalam membawakan berita adalah penggunaan dikti dan kalimat. Bila ada ketidaksamaan antara kalimat berita yang disampaikan dengan kejadian, maka dapat dikategorikan hoax atau bahkan fitnah.

Sama halnya dengan berbicara teks berita, menulis teks berita merupakan kemampuan menyampaikan kejadian yang sebenarnya dengan bahasa tulis yang baik benar. Dulu menulis berita hanya dalam bentuk koran/majalah dan cetak. Namun, perkembangannya, semua orang bisa menulis berita di media sosial, website, dan lain sebagainya. Selain itu, berita tersebut bisa diakses langsung setelah beberapa menit kejadian. Tidak hanya itu, berita yang ditulis bisa kejadian lokal, daerah, nasional, atau internasional. Oleh sebab itu, perlu praktik berbahasa produktif yang baik dan benar.

Banyak isi berita yang dibawakan/ditulis secara benar namun tidak baik penggunaan bahasanya. Berita ini akan menjadi bahan pemicu konflik atau bahkan permusuhan. Atas fenomena ini, guru sebagai pembelajar dapat mengarahkan siswa untuk bisa mendesain berita dengan baik dan benar.

Baik dan benar mengacu pada pemenuhan kaidah, norma, dan etika untuk menyatukan dan mencintai Indonesia. Mari menjadi bagian dari pemersatu Indonesia.

3. Tips Berbahasa Produktif

Untuk bisa meningkatkan keterampilan berbahasa produktif, berikut beberapa tips yang bisa dipraktikkan dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Tips Berbicara

a. Perhatikan lafal dan artikulasi bahasa

Lafal mengacu pada sistem bunyi atas lambang bahasa Indonesia. Lafal yang digunakan hendaknya baku. Lafal baku juga harus memperhatikan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Ilham dan Wijati (2020) menyatakan bahwa pembicara yang baik

adalah pembicara yang dapat mengatur kejelasan artikulasinya. Kejelasan artikulasi berhubungan dengan kejelasan pelafalan.

Hasil penelitian Ali (2013) atas kajian lafal bahasa Indonesia baku merekomendasikan kepada pembawa berita untuk menjadi model dalam pelafalan bahasa Indonesia yang benar. Dengan demikian, dan peran serta secara nyata pada pelaku dan pekerja di industri berita.

b. Atur intonasi dan durasi berbicara

Intonasi adalah tinggi rendahnya suara dan irama dalam berbahasa. Intonasi harus sesuai dengan konteks kegiatan berbicara.. konteks berbicara meliputi tempat dan seting kegiatan, jumlah dan siapa partisipan, tujuan, dan norma yang berlaku. Durasi berbicara mengacu pada waktu berbicara. Berbicara dalam waktu yang lama akan membuat lawan bicara bosan. Oleh sebab itu, diperlukan pengaturan durasi dalam kegiatan berbicara.

Dalam konteks berbicara formal, durasi 15 menit tanpa jeda diajukan sebagai durasi maksimal. Belum ada penelitian tentang ini. Namun, berdasarkan pengalaman mengajar, peserta didik bosan bila kegiatan berbicara searah dan berlangsung lebih dari 15 menit. Oleh sebab itu, perlu diatur mekanisme dan metode untuk bisa menghidupkan suasana kegiatan.

c. Pilih diksi yang tepat

Diksi merupakan pilihan kata. Setiap kata memiliki makna dan daya. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman makna dan daya pada setiap kata bahasa Indonesia.

Pada jenis sinonim mutlak, tetap ditemukan perbedaan daya antar kata yang bersinonim (Amilia, 2017). Untuk itu, pilihlah kata yang mendukung norma kesantunan. Pemilihan diksi ini tidak hanya dalam kegiatan berbicara tetapi juga untuk kegiatan menulis.

d. Perhatikan penampilan

Penampilan merujuk pada busana dan tata rias yang melekat pada pembicara. Penampilan dalam berbicara harus sesuai dengan konteks dan situasi jenis berbicara. Berpidato kenegaraan dan keagamaan mengindikasikan penampilan yang berbeda.

Tips Menulis

a. Menulislah segera

Banyak orang yang menganggap keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit. Tidak semua orang dapat menulis. Hal ini disebabkan oleh faktor menunda kegiatan menulis.

Untuk bisa menulis, segera tulis; tulis segera. Tidak boleh menunda kegiatan menulis. Mari mulai menulis. Kita pasti bisa menulis.

Bila seseorang telah menulis sebuah teks, simpanlah teks tersebut. Di waktu yang berbeda, ia perlu membaca ulang teks yang telah ditulis. Jika ada kalimat yang kurang tepat, ia perlu memperbaikinya. Tahapan ini disebut sebagai review dan edit. Tahap ini baru bisa dilakukan jika sudah berhasil menulis.

Jadi, jangan pernah menunda menulis!

b. Patuhi kaidah bahasa Indonesia

Kaidah bahasa Indonesia ditulis dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia. Patuhi kaidah penulisan dengan tepat. Tulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia mencerminkan kualitas keterampilan menulis.

c. Pilih Diksi yang tepat


Memilih diksi telah dijelaskan sebelumnya, di tips berbicara. Pemilihan diksi yang baik akan mendukung ketersampaian informasi dari penulis kepada pembaca.

d. Perhatikan tujuan menulis

Setiap teks memiliki tujuan penulisannya. Untuk menyajikan tulisan baik, maka diperlukan kesesuaian antara ragam tulisan

dengan tujuannya. Kaidah menulis baik dan benar perlu dipelajari dan dilatih secara terus menerus.

Mari belajar produktif, belajar berkarya!



BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERMUATAN KEARIFAN LOKAL



Bab II berisi contoh modul ajar pada pembelajaran menulis teks berita. Contoh berita yang disajikan dalam buku ini merupakan berita yang ditemukan di lingkungan sekitar, yaitu di Jember Jawa Timur.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif

B. Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Menulis gagasan pokok yang mengandung unsur ADIKSIMBA
2. Menulis teks berita berdasarkan struktur teks berita
3. Menulis teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan

4. Langkah efektif dalam menulis teks berita

C. Bahan Ajar

1. Unsur-Unsur Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal

Teks berita mempunyai enam unsur yang membangunnya, yaitu What (apa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), who (siapa), dan how (bagaimana) yang disingkat menjadi 5W + 1H (Nilasari, 2020: 20). Unsur 5W+1H dalam teks berita bertujuan untuk memudahkan penerimaan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan 5W+1H bertujuan agar tidak mengaburkan makna kebenaran yang terkandung di dalam sebuah berita. Adapun unsur 5W+1H pada penulisan berita:

- a. **Apa (What):** Unsur ini menerangkan inti dari peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita (Nanda, 2023).
Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari what atau apa dapat diawali dengan pertanyaan “apa berita yang dibicarakan?” “apa yang terjadi?” “apa yang melatarbelakangi belakangi kejadian tersebut terjadi?” atau “apa penyebab kejadian tersebut?” dan lain – lain.
- b. **Di Mana (Where):** Unsur ini menentukan lokasi peristiwa atau yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dan memberikan konteks spasial pada berita (Nanda, 2023).
Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari where atau dimana dapat diawali dengan pertanyaan “dimana peristiwa tersebut terjadi?”
- c. **Kapan (When):** Unsur ini menjelaskan informasi tentang waktu dan memberikan dimensi kronologis pada berita.
Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari when atau kapan dapat diawali dengan pertanyaan “kapan peristiwa tersebut terjadi?”
- d. **Siapa (Who):** Unsur ini menjelaskan tentang identifikasi individu atau kelompok yang relevan dengan berita.

Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari who atau siapa dapat dimulai dari beberapa pertanyaan seperti “siapa pelaku utama kejadian tersebut?” atau “siapa saja korban yang terlibat?” (Nanda, 2023).

- e. **Mengapa (Why):** Unsur ini menjelaskan tentang alasan atau penyebab di balik suatu kejadian (Nanda, 2023).

Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari why atau mengapa dapat dimulai dari pertanyaan “mengapa hal tersebut dapat terjadi?”.

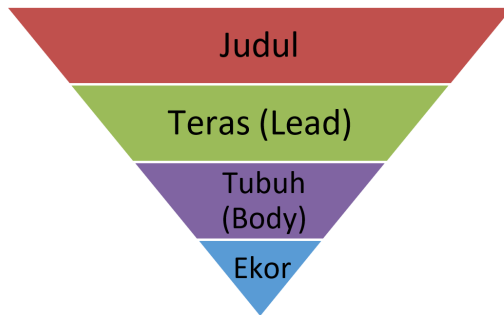
- f. **Bagaimana (How):** Unsur ini memberikan gambaran tentang proses atau cara peristiwa terjadi (Nanda, 2023).

Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari How atau bagaimana dapat dimulai dari pertanyaan “bagaimana kronologi kejadian tersebut dapat terjadi?”

2. Struktur Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal

Struktur teks berita mempunyai peran penting dalam sebuah teks berita. Hal tersebut karena struktur berita dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi utuh. Sebuah berita bertujuan untuk menyampaikan informasi teraktual kepada masyarakat. Agar informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tentunya harus memiliki urutan atau struktur yang sistematis dan lengkap sebagai kerangka untuk membentuk teks berita sehingga tidak menimbulkan pertanyaan di benak pembaca.

Menurut Kemendikbud (2017), menjelaskan struktur berita dikenal sebagai piramida terbalik yang terdiri dari empat bagian, yaitu judul berita (headline) yang menyampaikan kata kunci yang mewakili seluruh isi teks berita, teras berita (lead) yang menyampaikan informasi sangat penting, tubuh berita (body) yang berisi berita yang penting, dan ekor berita yang menyampaikan berita yang kurang begitu penting.



Gambar 1. Struktur Berita

- a. **Judul berita**, merupakan rangkuman dari isi keseluruhan berita dalam beberapa kata yang singkat, namun juga menarik.

Contoh:

Wisata Jelajah Purba, Mengenal Situs Megalitikum yang Ada di Jember

- b. **Teras Berita (Lead)**, disampaikan di awal berita yang merupakan bagian penting yang berisi unsur 5W+1H (what, where, when, who, why, dan how), minimal mengandung 4 unsur (what, where, when, who), dan unsur lainnya dijelaskan di tubuh berita (Marwati, 2021).

Contoh:

Jember - Sejumlah lokasi situs megalitikum di dua wilayah kecamatan di Jember menjadi haluan puluhan wisatawan lokal yang ikut kegiatan Jelajah Purba yang diinisiasi sejumlah pelaku wisata dan Pemkab Jember. Wisata Jelajah Purba ini melintasi situs-situs megalitikum di wilayah Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk dan Desa Kamal, Kecamatan Arjasa. Giat wisata ini merupakan pilot project dari pengembangan Kawasan Wisata Budaya Terintegrasi Argopuro-Raung.

“Kita sedang bikin pilot project yang akan kita tunjukkan ke masyarakat, bahwa integrasi desa-desa itu bisa membangun kawasan wisata yang lebih besar. Arahnya adalah kami sedang menyiapkan pengembangan kawasan wisata

budaya yang terintegrasi Argopuro-Raung. Jadi kita akan kembangkan pariwisata dari (Kecamatan) Sumberbaru sampai di Sumberjambe,” ujar Ketua DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Jember Hasti Utami, Senin (11/12/2023).

Sumber: <https://shorturl.at/fgpt3>

- c. **Tubuh Berita (Body)**, disampaikan di bagian Tengah berita yang merupakan kelanjutan isi berita yang memuat unsur mengapa (why) dan bagaimana (how).

Contoh:

Untuk event pilot project yang dilaksanakan itu, kata Hasti, titik awal atau garis start di Gedung Serbaguna Kaliwates, Jember. Para peserta melakukan konvoi menggunakan motor menuju lokasi situs-situs megalitikum.

“Kemudian lewat (Kelurahan) Mangli ke dalam, Kecamatan Patrang, lanjut Kecamatan Arjasa, masuk ke Desa Panduman (Kecamatan Jelbuk). Di sana pos pertama di Cafe Purba yang di sana ada penjelasan singkat soal situs megalitikum yang ada di wilayah Utara Jember. Lalu kita naik ke Desa Sumber Candik, lalu kita turun ke Situs Calok, terakhir kita ke Situs Duplang, dua situs itu ada di Desa Kamal,” jelasnya.

Untuk situs megalitikum atau lokasi bersejarah zaman prasejarah itu, kata Hasti, banyak diketahui di dua kecamatan itu. Dengan adanya event atau pilot project ini, diharapkan banyak lokasi-lokasi wisata prasejarah yang layak dikunjungi.

“Sehingga lewat pilot project ini, kita bermaksud untuk mengembangkan. Karena sementara ini, belum ada perhatian. Makanya dengan adanya hal ini, harapannya kita akan menyatukan potensi yang dimiliki Desa Panduman dan Desa Kamal. Menjadi satu kesatuan potensi yang akan menjadi trip yang sangat menyenangkan,” ungkapnya.

Bagi warga yang akan mengunjungi lokasi wisata megalitikum itu, nantinya akan diimbau untuk memindai kode pada barcode

yang tersedia dengan informasi yang terbaru. Ada beberapa dinas terkait yang akan mempublikasikan informasi lokasi wisata megalitikum itu.”

Jadi pemindaian kode batang akan ada banyak wisata di sekitar megalitikum yang kita perkenalkan. Para wisatawan akan datang ke tempat-tempat itu. Kita sudah siapkan pondok-pondok kecil di setiap tempat pemindaian kode batang. Bisa sewa pemandu wisata, bisa beli paket wisata, bisa pesan paket kuliner, pesan kesenian show (penampilan seni) kepada seniman-seniman lokal,” jelasnya.

“Untuk paket wisata itu tidak jadi satu kesatuan, tapi dibagi menjadi beberapa paket wisata. Karena kalau jadi satu membutuhkan waktu sehari-hari dan lama. Jadi nanti akan dilakukan penyesuaian sesuai keinginan wisatawan,” imbuh Hasti.

Dari wisata Jelajah Purba yang dilakukan, para peserta yang ikut tidak hanya mendapat pemberitahuan tentang situs megalitikum prasejarah di Jember. Para wisatawan juga menyaksikan kesenian khas Jember seperti tarian Ta' butaan, Can Macanan Kaduk, dan menyantap kuliner khas wilayah setempat, seperti sayur kolpoh, lalapan beh sarap, junggulan, perkedel pohong, bideng pokak, sambel pao, sambel pokak jukok teri, dan dadar jagung yang merupakan kuliner khas daerah pedesaan.

Pilot project wisata Jelajah Purba ini, menurut Kepala Disparbud Jember Bambang Rudianto, bisa mengembangkan potensi wisata di Jember. Karena menurut Rudi, saat ini minat wisatawan untuk berkunjung ke Jember meningkat.

“Even ini nantinya, diharapkan dapat menjadi salah satu magnet wisata Jember, yang kita harapkan bisa mendongkrak (minat) wisatawan. Dalam 3 bulan terakhir, ada kenaikan yang cukup signifikan. Kita bandingkan dengan bulan yang sama

tahun lalu, ada kenaikan kurang lebih 20-30 persen,” tegas Rudi saat dikonfirmasi di lain waktu.

Dari adanya kenaikan kunjungan wisatawan yang datang ke Jember, lanjutnya, menjadi harapan bahwa potensi wisata di Jember saat ini mulai diminati dan dinilai memiliki daya tarik tersendiri.

Sumber: <https://shorturl.at/fgpt3>

- d. **Ekor Berita (Leg)**, disampaikan di akhir berita yang merupakan kesimpulan berita yang tidak terlalu penting ditempatkan dalam berita. Jika dihilangkan bagian ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pokok bahasan berita tersebut.

Contoh:

“Harapannya wisata Jember semakin berkembang. Bahkan nanti ke depan, tidak menutup kemungkinan, kita lakukan sinergi dengan kabupaten tetangga yang ada di wilayah tapal kuda, dan juga tentunya di level Provinsi Jatim, nasional dan juga global,” ucapnya. “Karena perlu diketahui, kita juga punya beberapa even yang skalanya internasional, diantaranya itu JFC (Jember Fashion Carnival), JKCI (Jember Kota Cerutu Indonesia), dan lain-lain,” imbuhnya.

Sumber: <https://shorturl.at/fgpt3>

3. **Kaidah Kebahasaan Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal**

Dalam menyampaikan informasi kepada khalayak umum, sebuah berita harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kaidah kebahasaan dalam teks berita biasanya ditandai dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dengan menunjukkan kekhasan teks berita (Kosasih, 2017). Kaidah-kaidah dalam teks berita adalah sebagai berikut:

a. **Penggunaan Kata Baku**

Kata baku merupakan suatu kata yang penggunaannya sudah sesuai ejaan dan aturan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam KBBI Daring Edisi VI, kata baku dijelaskan sebagai

kata yang telah sesuai dengan standar aturan bahasa Indonesia. Kata baku dapat digunakan dalam menyajikan teks berita, baik lisan maupun tulisan agar pembaca dapat memahami dengan benar tentang kata baku.

Contoh:

No	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	Analisis	Analisa
2.	Apotek	Apotik
3.	Izin	ijin
4.	Antre	Antri

b. Kalimat Langsung

Kalimat langsung banyak ditemui pada teks berita dengan ditandai dengan tanda petik (“....”). Dalam EYD Daring Edisi V, tanda petik pada kalimat menunjukkan bahwa kalimat tersebut dikutip langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya. Pada proses peliputan sebuah berita, informasi dari narasumber didapat secara langsung. Informasi tersebut dapat ditulis secara langsung tanpa merubah suatu apapun dengan menggunakan tanda petik (“....”). Kalimat langsung dalam teks berita berguna untuk menegaskan keaslian dan kemutakhiran informasi.

Contoh:

“Kita jangan mau lagi mengirim barang mentah. Kita harus mampu meningkatkan nilai tambah dalam negeri. Contoh, nikel, dulu sebelum hilirisasi kita ekspor hanya USD 3 miliar sekarang setelah hilirisasi menjadi USD 33 miliar. Ini saya baru bicara masalah nikel belum masalah timah, tembaga, bauksit, dan lain-lain.” kata Gibran Rakabuming dalam debat perdana cawapres tadi malam.

c. Konjungsi Temporal

Untuk mengetahui aktual atau tidaknya sebuah informasi, dapat ditandai dengan konjungsi temporal. Konjungsi merupakan kata yang bersifat menghubungkan dua satuan bahasa (Moeliono,

2017). Sedangkan temporal berarti penunjukan waktu atau berkaitan dengan waktu. Dengan demikian, konjungsi temporal adalah konjungsi yang memuat keterangan waktu yang menghubungkan dua satuan bahasa.

Contoh: *kemudian, setelah, sejak, akhirnya*.

“Liburan natal tahun ini dilanda hujan *sejak* pagi hari”

“Pria yang tidak sadar itu *akhirnya* dibawa oleh mobil ambulans”

d. Kata Keterangan/Adverbia

Kata keterangan biasa ditemui dalam berita untuk menjelaskan fenomena yang sedang diberitakan. Adverbia merupakan kata yang menjelaskan atau menerangkan kata verba, adjektiva maupun adverbia lain (Moeliono, 2017). Contoh: *kemarin, juga, sangat*.

“Tidak hanya kerugian materi, kebakaran pabrik pupuk *juga* memberikan kerugian mental bagi para pekerjanya.”

e. Verba Pewarta

Verba pewarta merupakan bentuk kaidah kebahasaan yang menjadi salah satu ciri teks berita. Dalam KBBI Edisi VI Daring, kata “verba” dimaknai sebagai kata kerja, sedangkan kata “warta” dimaknai sebagai berita atau kabar. Verba pewarta dapat dipahami sebagai kata kerja yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan.

Contoh: *menjelaskan, mengumumkan, menyampaikan*.

“Kapolres *menjelaskan* bahwa penyebab kebakaran pabrik adalah konsleting listrik”

4. Langkah-langkah Menulis Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal

Untuk menulis sebuah berita, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Tahapan dalam menulis teks berita berguna untuk memudahkan penulis dalam menyusun teks berita yang baik dan sesuai kaidahnya. Tahapan menulis teks berita terbagi menjadi lima langkah diantaranya: menemukan sumber berita, menghimpun fakta-fakta, membentuk rancangan berita, menyunting berita, dan

merumuskan judul berita (Subarna, 2021). Berikut adalah tahapan dalam menulis teks berita secara lebih rinci.

a. Mencari Sumber Berita

Mencari sumber berita artinya menentukan topik berita yang akan ditulis. Pilih topik yang relevan, menarik, dan memiliki nilai berita yang tinggi. Hal tersebut akan membantu berita lebih diterima oleh pembacanya. Misalnya, Kota Jember memiliki pesta peragaan busan bernama JFC atau *Jember Fashion Carnival*. JFC dapat dijadikan sebagai sumber berita karena memiliki daya tarik yang tinggi baik di kalangan masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

b. Mengumpulkan Fakta-Fakta

Untuk mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menulis berita, perlu dilakukan riset dan pengumpulan informasi. Lakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan tentang topik yang dipilih. Gunakan berbagai sumber seperti laporan, wawancara, dokumen, atau sumber lainnya untuk memperoleh data yang lengkap. Agar lebih mudah, buatlah daftar pertanyaan dengan menggunakan konsep ADIKSIMBA.

- 1) Apa fenomena yang terjadi?
- 2) Di mana fenomena tersebut terjadi?
- 3) Kapan kejadiannya terjadi?
- 4) Siapa pelakunya?
- 5) Mengapa hal tersebut dapat terjadi?
- 6) Bagaimana runtutan kejadiannya?
- 7) dan seterusnya

c. Menulis Rancangan Berita

Rancangan berita sangat penting ditulis agar fokus kita dalam menulis berita tetap terjaga. Rancangan berita diantaranya:

- 1) Penulisan Lead

Tulis lead (pembuka berita) yang kuat dan menarik perhatian pembaca. Lead harus memberikan informasi penting secara singkat dan ringkas.

2) **Penulisan Tubuh Berita**

Tubuh berita berfokus pengembangan informasi secara lebih rinci. Susun paragraf-paragraf yang berurutan dan urutkan informasi berdasarkan tingkat pentingnya. Gunakan gaya penulisan yang jelas, objektif, dan sesuai dengan standar jurnalisme.

3) **Penyusunan Kutipan**

Sisipkan kutipan langsung dari narasumber yang relevan untuk memberikan kekuatan pada berita. Pastikan kutipan tersebut akurat dan memberikan sudut pandang yang beragam.

4) **Penulisan Penutup**

Tulis penutup berita yang dapat merangkum inti berita secara singkat dan menarik. Penutup harus memberikan kesimpulan yang kuat dan mengakhiri berita dengan baik.

d. Penyuntingan dan Perbaikan

Lakukan penyuntingan untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, kesalahan faktual, serta memastikan kejelasan dan konsistensi dalam tulisan. Revisi berulang-ulang dapat membantu meningkatkan kualitas berita.

e. Penyusunan Judul

Pilih judul yang singkat, informatif, dan menarik untuk menarik minat pembaca. Judul harus mencerminkan inti dari berita yang akan disampaikan.

f. Penelaahan Akhir

Sebelum publikasi, periksa kembali keseluruhan teks berita untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi, serta mengoreksi kesalahan terakhir yang mungkin terlewat.

Setelah proses penulisan selesai, berita dapat dipublikasikan dalam platform media yang sesuai. Penting untuk selalu mematuhi etika jurnalistik, termasuk keakuratan, keseimbangan, dan keberimbangan dalam melaporkan berita.

D. Rencana Pembelajaran

Media: <https://shorturl.at/eKSW8>

1. Pertemuan Ke-1

Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Berdoa bersama. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan penilaian hasil pembelajaran
- d. Guru memotivasi peserta didik guna mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Kegiatan inti (115 menit)

- a. Guru memberikan pengantar dengan menyampaikan pertanyaan pemantik.
- b. Peserta didik menyimak materi video tentang unsur, struktur, dan kaidah teks berita.
- c. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.
- d. Guru membagikan LKPD tentang rancangan teks berita kepada masing-masing peserta didik.
- e. Peserta didik menulis rancangan berita sesuai dengan petunjuk dalam LKPD.
- f. Peserta didik secara individu mempresentasikan hasil rancangan teks berita di depan kelas.
- g. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan dari presentasi.

Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Peserta didik dan guru Bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran pada hari itu.
- b. Refleksi pencapaian peserta didik/asesmen formatif dan refleksi guru untuk menilai ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c. Memberikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat belajar serta diakhiri dengan berdoa. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

2. Pertemuan Ke-2

Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Berdoa bersama. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan penilaian hasil pembelajaran
- d. Guru memotivasi peserta didik guna mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Kegiatan inti (115 menit)

- a. Guru memberikan pengantar dengan menyampaikan pertanyaan pemantik.
- b. Peserta didik menyimak materi video tentang tahapan menulis berita.
- c. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.
- d. Peserta didik membentuk kelompok 4-5 orang.
- e. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok.

- f. Peserta didik dengan kelompok menulis rancangan berita sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- g. Peserta didik dengan kelompok mempresentasikan hasil tugas berupa teks berita di depan kelas.
- h. Guru bersama tiap kelompok memberikan tanggapan dari presentasi.

Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran pada hari itu.
- b. Refleksi pencapaian peserta didik/asesmen formatif dan refleksi guru untuk menilai ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c. Memberikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

E. Asesmen Dan Rubrik Penilaian

Soal:

Buatlah teks berita dengan tema kearifan lokal yang inovatif bersama kelompokmu!

Asesmen:

Teknik Penilaian : Proyek Kelompok

Bentuk Instrumen : Tes Kinerja Dan Rubrik

Rubrik Penilaian:

Indikator	4	3	2	1	Nilai
Pemilihan Topik	Mengangkat topik kearifan lokal dengan faktual dan rinci	Mengangkat topik kearifan lokal namun kurang faktual dan kurang rinci	Mengangkat topik dari fenomena di sosial media yang belum pernah diberitakan	Mengangkat topik dari fenomena di sosial media yang sudah pernah diberitakan	
Struktur	Menulis berita dengan struktur lengkap 4 bagian dengan baik	Menulis berita dengan struktur lengkap 4 bagian dengan kurang jelas	Menulis berita dengan struktur kurang dari 4 bagian	Menulis berita dengan struktur tidak lengkap dan kurang jelas	
ADIKSIMBA	Menjelaskan 5W+1H dengan baik	Menjelaskan 5W+1H tetapi kurang jelas	Menjelaskan 4-5 unsur dari 5W+1H	Menjelaskan 3 atau kurang dari unsur 5W+1H	
Kaidah Kebahasaan	Menulis berita dengan 5 kaidah kebahasaan dengan lengkap dan jelas	Menulis berita dengan >5 kaidah kebahasaan dengan lengkap dan jelas	Menulis berita dengan >4 kaidah kebahasaan dengan lengkap dan jelas	Menulis berita dengan >3 kaidah kebahasaan dengan lengkap dan jelas	
Total					



BAB III

PEMBELAJARAN BERBICARA TEKS BERITA BERMUATAN KEARIFAN LOKAL



Bab III merupakan contoh modul ajar pada pembelajaran berbicara teks berita (membawakan berita dalam bentuk vlog). Melalui vlog, siswa dapat memberikan kejadian untuk berbagai keperluan. Di bab ini, juga diharapkan untuk mengarahkan siswa menyampaikan informasi bermuatan lokal dengan mengungkap informasi di daerah/lingkungan sekolah.

A. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran bab ini adalah peserta didik mampu menyajikan pikiran, gagasan dan kreativitasnya dalam berbahasa dengan bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, kritis, sistematis dan kreatif.

B. Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Menyajikan vlog berita sesuai dengan cara dan syarat
2. Menyajikan teks berita dalam bentuk vlog

C. Bahan Ajar

1. Membangun Keterampilan Menyajikan Berita dalam Bentuk Vlog

Pada era serba digital ini, keahlian dalam penyampaian berita melalui berbagai macam media sosial sangat penting. Sesuai dengan namanya, media sosial adalah sebuah wadah yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan bersosialisasi didalamnya. Susanti (2019), mengatakan bahwa media sosial adalah suatu media daring dan seluruh penggunaannya dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi dan menciptakan isi, jejaring sosial, forum, blog, wiki, dan dunia virtual. Selanjutnya Kaplan dan Henlein dalam Carolyn Mae Kim mengatakan bahwa media sosial ialah suatu kelompok berbasis aplikasi yang dibangun berdasarkan teknologi web 2.0 dan pondasi ideologis yang dapat menciptakan atau bertukar konten dari para pengguna. Kemudian, Boyn dan Ellison dalam Joanne Westwood mengatakan bahwa media sosial ialah sebuah layanan web yang berguna untuk membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem terbatas, dapat mengartikulasikan daftar pengguna lain dengan siapa saja dapat berbagi koneksi, melihat dan menjelajahi daftar koneksi yang telah dibuat dalam sistem tersebut.

Dari beberapa pendapat yang sudah disebutkan, maka disimpulkan bahwa media sosial adalah suatu wadah yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dengan sesama anggota. Selain itu, sosial media memungkinkan anggotanya untuk menciptakan, membagikan, dan saling memberi tanggapan terkait konten yang telah dibuat.

Dengan berbagai macam media sosial yang ada, pembelajaran berita menjadi lebih inovatif dengan membuat vlog. Vlog merupakan kependekan dari video blog. *Video-Blogging*, atau sering

disingkat dengan vlogging (diucapkan *vlogging*, bukan v-logging), atau *vidblogging*, ialah salah satu bentuk kegiatan *blogging* yang menggunakan medium video di atas penggunaan audio atau teks sebagai sumber media utamanya. (Zulki Zulkifli,2021).

Keterampilan dalam menyajikan berita bukan semata-mata terkait dengan pengambilan gambar dan jenis suara yang bagus. Akan tetapi, bentuk penyampaian informasi yang menarik dan inovatif menjadi daya tarik tersendiri bagi para audiens atau penonton video kita. Beberapa keterampilan yang diperlukan dalam menyajikan berita berbentuk vlog antara lain:

- a. Pemahaman mendalam terkait topik yang diangkat
- b. Pemilihan gaya dan format yang menarik
- c. Penyusunan narasi yang baik
- d. Penggunaan visual yang baik
- e. Keterampilan presenter
- f. Interaksi dengan audiens
- g. Evaluasi

Dengan memahami beberapa keterampilan tersebut, diharapkan kalian dapat menyajikan berita dalam bentuk vlog.

2. Mengidentifikasi dan Memilih Topik yang Menarik

Salah satu hal penting membuat berita dalam bentuk vlog adalah mengidentifikasi dan memilih topik yang menarik. Menurut William Bernbach (2009) topik yang menarik adalah topik yang membuat orang merasa ingin tahu, ingin mendengarkan, dan ingin berpartisipasi dalam percakapan. Sehingga berita yang disampaikan dapat dipastikan memiliki nilai, bukan hanya sekedar vlog biasa. Beberapa proses yang dapat diambil untuk mengidentifikasi dan memilih topik yang menarik antara lain:

- a. Mengenal kebutuhan audiens
- b. memantau informasi terkini
- c. Temukan keunikan dalam topik yang diambil

- d. Kaitkan dengan isu sosial terkini
- e. Gunakan alat bantu penelitian

Dalam beberapa proses tersebut, identifikasi beberapa kebutuhan yang sesuai dengan topik atau gaya vlog anda.

3. Membangun Koneksi dengan Audiens

Membangun koneksi dengan audiens merupakan aspek penting dalam penyampaian berita. Dengan memahami konteks budaya dan nilai-nilai audiens serta kesadaran terhadap perbedaan budaya dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan membangun koneksi yang lebih mendalam dengan audiens (Hall, 1959). Dengan adanya koneksi antara pembawa berita dan audiens dapat terjalin kepercayaan dengan audiens dan meningkatkan keterlibatan dengan audiens. Akan tetapi, hal tersebut dapat terwujud jika konten atau topik dalam vlog yang disampaikan sesuai dengan audiens yang dituju.

4. Menerapkan Etika Jurnalistik dalam Dunia Vlog

Menerapkan etika jurnalistik dalam dunia vlogging berita sangat penting untuk memastikan integritas, keaslian, dan kepercayaan konten yang dibagikan. Berikut prinsip etika jurnalistik yang berlaku dalam dunia vlogging berita dalam buku Pers karya Bektu Nugroho, Samsuri (2013):

a. Akurasi Faktual

Pastikan informasi yang disajikan akurat dan terverifikasi sebelum diunggah dan mengidentifikasi sumber informasi dan berusaha memastikan keakuratan informasi sebelum menyajikannya kepada khalayak.

b. Objektivitas

Menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penyajian berita.

Jangan memihak atau menyampaikan informasi dengan cara yang menguntungkan salah satu pihak.

- c. Ketidakberpihakan
ketidakberpihakan artinya dapat memberikan kesempatan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam perkara untuk menyampaikan pendapat dan penjelasannya. Hindari pesan-pesan yang bersifat diskriminatif dan menghina.
- d. Keberimbangan
Tambahkan variasi dan keseimbangan pada vlog berita tersebut. Jangan hanya menekankan satu sudut pandang atau memberikan informasi yang bias.
- e. Ketidakberpihakan
Tidak terlibat dalam aktivitas apa pun yang dapat merusak integritas dan independensi jurnalisme. Hindari menerima hadiah atau sponsor yang dapat mengurangi objektivitas.
- f. Menghargai Privasi
Hindari melanggar privasi pribadi dan mempertimbangkan etika saat menyajikan konten yang menyentuh kehidupan pribadi individu.
- g. Tanggung Jawab Sosial
Harap pertimbangkan dampak sosial dari konten yang dibagikan dan hindari menyebarkan berita atau konten palsu yang dapat menyebabkan ketegangan sosial.

Menerapkan prinsip-prinsip etika jurnalistik dalam vlogging akan membantu membangun reputasi yang baik, menjaga kredibilitas, dan memberikan kontribusi positif dalam dunia media digital. Etika jurnalistik adalah dasar yang kuat untuk mengarahkan dalam menyajikan informasi yang akurat, seimbang, dan dapat dipercaya kepada penonton.

5. Mengamankan Konten dan Privasi dalam Dunia Digital

Semakin pesatnya perkembangan media sosial maka semakin banyaknya masalah keamanan informasi, privasi dan konten sehingga hal tersebut menjadi hal yang sangat penting. Media sosial sebagai sumber terbesar bocornya informasi pribadi sudah menjadi hal

yang sangat lumrah saat ini. sebuah privasi menyatu dengan setiap individu dan seharusnya patut untuk dihargai dan dilindungi. Pada era teknologi informasi seperti saat ini, data mengenai suatu privasi dan konten individu telah banyak tersebar pada media sosial atau internet. Data privasi individu atau kelompok yang sudah tersebar bisa jadi disebabkan oleh kelalaian ataupun penyedia layanan (Islamy, 2018). Keamanan konten dan privasi tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam menggunakan media sosial, namun masalah keamanan dan privasi ini sering kali kurang mendapatkan perhatian dari para pemilik dan pengelola sistem informasi. Seiring dengan kebebasan atau keterbukaan terhadap data pribadi dan informasi individu atau kelompok, maka perlindungan terhadap konten dan privasi menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Berikut beberapa langkah untuk mengamankan konten dan privasi dalam dunia digital:

- a. Mengubah pengaturan keamanan atau privasi yang digunakan. Pahami dan gunakan fitur setting dengan pengamanan seoptimal mungkin.
- b. Buatlah kata sandi atau *password* menjadi sekuat mungkin. Ketika melakukan registrasi online, sebaiknya menggunakan kombinasi antara huruf besar dan kecil, angka, dan simbol supaya tak mudah terlacak.
- c. Rahasiakan kata sandi atau *password* yang sudah digunakan.
- d. hindari penggunaan pertanyaan mengenai alamat rumah, tanggal lahir, atau nama ibu karena pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah hampir selalu digunakan sebagai pertanyaan keamanan atau privasi untuk database bank dan kartu kredit. Ini memberi peluang bagi peretas untuk mencuri identitas dan mencuri uang dari konten anda..
- e. Selalu log out atau keluar dari akun sosial media yang sudah anda gunakan. Usahakan selalu mengingat untuk keluar dari akun anda, terlebih pada saat anda menggunakan komputer difasilitas umum.

- f. Jangan membagikan informasi yang sensitif, artinya anda perlu menghindari pembagian informasi yang bersifat pribadi kepada siapapun.
- g. Persulitlah cara log in ke akun anda, salah satu caranya adalah dengan memilih kata sandi yang sekuat mungkin dan unik, serta menyalakan *two-factor authentication*.
- h. Manfaatkanlah aplikasi dengan *end-to-end encryption* Ini merupakan fitur di aplikasi *chatting* untuk menjaga keamanan data pribadi di media sosial anda.
- i. Pastikan anda selalu mengecek aplikasi yang anda gunakan, artinya anda perlu memastikan apakah anda sudah memahami berbagai akses yang dibutuhkan oleh aplikasi tersebut atau belum (Yuwinanto, 2015).
- j. Enam poin utama yang harus dipertimbangkan untuk mengamankan konten dan privasi data ialah mengenai keamanan data dan perlindungan data tersebut, kesadaran setiap individu atau kelompok dalam penggunaan media sosial tersebut, melakukan pengaturan kontrol, selalu mengecek manajemen risiko, lakukan secara transparansi, dan menjaga etika bersosial media (Puspa, 2020).

6. Ciri dan Syarat Vlog Berita Bermuatan Kearifan Lokal

Berikut adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan saat membuat sebuah vlog.

a. Pemilihan Tema.

Tema merupakan sebuah gagasan pokok pada sebuah vlog berita. Menurut Jhon Lock (1924) menyatakan tema adalah ide pokok atau konsep yang diambil dari pengalaman manusia. Sedangkan, ide pokok adalah gagasan utama atau dari pikiran utama dari suatu paragraf (Dalman, 199). Menentukan tema atau ide pokok untuk vlog berita sebaiknya harus berhati-hati sekali, karena tema yang dipilih akan menjadi penentu arah dan tujuan pembuatan vlog tersebut. Dalam menentukan sebuah tema vlog berita yang

baik, sebaiknya perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini secara lebih spesifik:

1) Harus menguasai tema

Usahakan pemilihan tema pada berita yang telah anda kuasai dengan sangat baik. Diharapkan tema berita yang bermuatan kearifan lokal karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menentukan tema artikel yang bermuatan kearifan lokal, maka akan memudahkan dalam membuat vlog berita yang dikehendaki.

2) Pilihlah tema yang menarik bagi masyarakat

Salah satu cara yang paling penting dalam menentukan tema ialah dengan memilih tema yang banyak disukai atau diminati oleh masyarakat luas atau kebanyakan orang. Tidak kalah penting, sebaiknya peserta didik juga harus tertarik dengan tema yang dipilih sehingga dapat menguasai tema tersebut. Hal ini akan menjadikan vlog berita peserta didik banyak content dan menjadikan peserta didik terus ingin membuat vlog. Tema yang bisa menarik perhatian bisa menjadikan peserta didik berusaha terus- menerus mencari berita di sekitar.

3) Pilih tema yang bermanfaat

Vlog berita yang baik adalah vlog yang dapat memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat dengan penyampaian yang menghibur. Sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik dan mendapatkan manfaat dari dengan berita yang disajikan.

b. Penggunaan gambar yang jernih dan sesuai.

Saat ini, banyak sekali perangkat seperti ponsel dengan kamera, kamera digital yang dapat merekam video, atau kamera murah yang sudah dilengkapi dengan mikrofon sudah bisa menjadi modal untuk membuat video blogging. Jadi membuat suatu vlog tidak memerlukan perlengkapan yang canggih, dengan kamera sederhana sudah bisa membuat vlog. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Lionel Felix dan Damien Stolarz bahwa video blog dikembangkan dengan audio blog, tetapi dalam komunitas yang berbeda. Pelopor video blog mengembangkannya menjadi alternatif radio dan sebagai bentuk seni baru dengan gaya “cinema virate”. Banyak perangkat perekam video yang berguna untuk perekaman dadakan, misalnya ponsel dan kamera digital, juga dapat merekam dengan resolusi yang rendah. Alat-alat lebih efisien daripada harus menyiapkan tripod dan kamera besar. Video blog cocok untuk video dokumenter, pengumpulan berita, dan pembuatan film artistik. Beberapa video blogger dengan latar belakang produksi video formal cenderung menghindari proses editing, mereka lebih memilih untuk menyajikan video yang apa adanya dalam blog mereka.

Penampilan gambar ialah faktor paling penting dalam pembuatan vlog karena vlog mengutamakan penampilan gambar. Pengambilan suatu gambar dengan proporsional dan jernih sangat mendukung informasi yang disampaikan dalam vlog. Dalam melakukan pengambilan gambar, perhatikan pencahayaan yang baik, sudut pengambilan gambar, dan *cinematografi* dasar lainnya. Hal – hal kecil tersebut akan membuat vlog terlihat lebih elegan dan menarik. Apabila terdapat proses *editing*, sebaiknya dalam melakukan *editing*, lakukan pertimbangan komposisi yang baik antara isi konten, kreativitas menggunakan efek yang sesuai dengan tema vlog berita.

- c. Penggunaan audio yang jelas dan jernih.
Vlog berita harus memperhatikan aspek audio, disamping visual yang ditampilkan. Kualitas audio sebenarnya lebih penting daripada kualitas video. Kebanyakan orang bersedia menonton vlog yang tidak direkam dalam HD atau bahkan sedikit berbintik-bintik, selama semua hal lain tentangnya bagus. Tetapi audio yang kabur dan tidak jelas biasanya cukup untuk membuat siapa pun untuk menekan tombol “kembali” dalam beberapa detik setelah mulai memutar vlog tersebut. Audio yang jernih dan

jelas mendukung penyampaian pesan atau isi berita dengan baik. Salah satu cara menghasilkan audio yang jelas dan jernih adalah menggunakan perangkat rekam yang mendukung. Pada saat wawancara dengan narasumber juga disarankan ditempat yang tidak terlalu ramai.

d. Kemampuan berbicara.

Seorang naravlog (vlogger) perlu melatih kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara harus didukung oleh penggunaan bahasa baku, kalimat yang tepat, intonasi, dan artikulasi saat membawakan teks. Kemampuan berbicara yang baik melibatkan keterampilan interpersonal yang mencakup kejelasan, empati, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat (Carneige,1936). Menurut Marwati (2021) beberapa tips untuk meningkatkan kemampuan berbicara saat membuat vlog berita adalah menguasai tema vlog berita yang akan dibuat, memperbanyak latihan berbicara sebelum pengambilan vlog berita, dan berbicara dengan percaya diri pada saat pengambilan vlog berita.

e. Lakukan perencanaan ide konten video tersebut.

Melakukan curah gagasan (brainstorming) sangat penting untuk dilakukan. Kemudian, buatlah suatu perincian mengenai isi teks dan gambar yang diperlukan. Hal tersebut perlu dilakukan agar video yang dibuat menjadi lebih menarik baik dari kreativitas penyuntingannya atau alurnya.

7. Langkah-Langkah Membuat Vlog Berita Bermuatan Kearifan Lokal

Membuat vlog berita bermuatan kearifan lokal memerlukan perencanaan yang matang dan kreativitas untuk memastikan bahwa kontennya menarik dan memberikan nilai tambah bagi audiens. Kearifan lokal adalah tradisi dan pengetahuan yang terakumulasi dalam masyarakat lokal, yang mencerminkan cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang dihormati oleh anggota masyarakat tersebut

(Edward, 1959). Berikut beberapa langkah-langkah dalam membuat vlog berita.

- a. Melakukan perencanaan ide konten video tersebut.
Lakukan curah gagasan (brainstorming). Lalu, buatlah perincian isi teks dan gambar yang diperlukan agar video yang dibuat menarik baik itu dari alur maupun kreativitas penyuntingan.
- b. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan.
Tidak banyak dibutuhkan peralatan untuk membuat sebuah vlog. Pada zaman yang sudah serba maju ini, kita bisa membuat vlog hanya dengan ponsel. Namun, kamera ponsel tersebut haruslah berkualitas cukup baik. Agar kualitas video semakin bagus, sebaiknya gunakan beberapa alat tambahan, seperti tripod, stabilizer, dan mikrofon.
- c. Melakukan pengambilan gambar, melakukan penyuntingan, dan melakukan mengunggah video.
Pada saat melakukan pengambilan gambar, anda perlu memperhatikan pencahayaan, sudut-sudut pengambilan gambar tersebut, dan sinematografi dasar lain yang diperlukan. Hal-hal kecil tersebutlah yang akan membuat video anda terlihat lebih elegan dan menarik bagi masyarakat luas.
 - 1) Saat melakukan penyuntingan, sebaiknya gunakan perangkat lunak (software) yang penggunaannya mudah dan praktis, baik dari aplikasi Mac ataupun dari aplikasi Windows.
 - 2) Sebelum mengunggah ke akun YouTube atau media sosial lainnya, sebaiknya perlu melengkapi dengan judul, deskripsikan juga video yang anda buat, dan buatlah gambar simbol video (thumbnail) yang menarik perhatian bagi masyarakat luas. Pemberian tanda pagar tertentu juga akan sangat membantu untuk para calon penonton menemukan video yang diunggah sehingga anda akan mendapatnya lebih banyak penonton.

- d. Melakukan promosi video.
Mempromosikan karya video yang telah dibuat juga tak kalah penting. Sebarkan informasi tautan video yang telah diunggah lewat akun media sosial yang dimiliki agar video tersebut dilihat oleh banyak orang. Media sosial yang dapat digunakan antara lain; Youtube, Tiktok, Instagram dan platform media sosial lainnya.

D. Rencana Pembelajaran

Media: <https://shorturl.at/eKSW8>

1. Pertemuan Ke-1

Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Berdoa bersama. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Guru mengabsen peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran pada materi ini.
- d. Guru memotivasi peserta didik guna dapat mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- e. Menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya.
- f. Menanyakan pertanyaan pemantik.

Kegiatan inti (115 menit)

- g. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajarannya adalah proyek kerja kelompok membuat vlog.
- a. Peserta didik berkumpul sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru menjelaskan kembali ketentuan atau langkah-langkah dalam pembuatan vlog dan menjelaskan rubrik penilaian yang digunakan.
- c. Peserta didik bersama kelompoknya membahas kembali ide yang akan digunakan, kemudian bagaimana langkah-langkahnya, dan

pembagian tugas yang jelas pada setiap peserta didik. Bagian ini merupakan penerapan profil pelajar pancasila bagian bergotong royong, kreatif, dan juga inovatif.

- d. Guru memberi tahu batas waktu dalam pengerjaan proyek, yakni peserta didik akan mempunyai waktu 2 minggu untuk menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- e. Guru akan secara teratur memantau, memeriksa dan menanyakan, serta meninjau kembali perkembangan hasil kerja peserta didik sampai akhirnya peserta didik dapat menyelesaikan dan bisa menyerahkan tugas tepat waktu.

Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
- b. Refleksi capaian peserta didik / asesmen formatif dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian selama proses pembelajaran dan proses perbaikan.
- c. Guru dapat menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

2. Pertemuan Ke-2

Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Berdoa bersama. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Guru melakukan absensi pada peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran pada materi ini.

- d. Guru memotivasi peserta didik guna dapat mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- e. Menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya.
- f. Menanyakan pertanyaan pemantik.

Kegiatan inti (115 menit)

- a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajarannya adalah melanjutkan proyek kerja kelompok pembuatan vlog berita.
- b. Peserta didik dapat berkumpul sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- c. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan perkembangan hasil kerja kelompok membuat proyek vlog berita dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- d. Peserta didik bersama kelompoknya melanjutkan proses editing vlog berita. Bagian ini merupakan penerapan profil pelajar pancasila bagian bergotong royong dan kreatif.
- e. Guru memberi tahu bahwa peserta didik paling lambat mengunggah proyek vlog berita dengan tema yang telah ditentukan di laman YouTube paling lambat sampai minggu.
- f. Guru akan secara teratur memantau, memeriksa dan menanyakan, serta meninjau kembali perkembangan hasil kerja peserta didik sampai akhirnya peserta didik dapat menyelesaikan dan bisa menyerahkan tugas tepat waktu

Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
- b. Refleksi capaian peserta didik / asesmen formatif dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian selama proses pembelajaran dan proses perbaikan.
- c. Guru dapat menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

- d. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

3. Pertemuan Ke-3

Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Berdoa bersama. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Guru melakukan absensi pada peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran pada materi ini.
- d. Guru memotivasi peserta didik guna dapat mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- e. Menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya.
- f. Menanyakan pertanyaan pemantik.

Kegiatan inti (115 menit)

- a. Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajarannya adalah mempresentasikan proyek vlog berita sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
- b. Peserta didik dapat berkumpul sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- c. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil proyek kerja kelompok berupa vlog berita dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- d. Guru dapat memberikan kesimpulan terkait proyek vlog berita yang sudah dipresentasikan.
- e. Guru melakukan penguatan materi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini.

Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Refleksi capaian peserta didik / asesmen formatif dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian selama proses pembelajaran dan proses perbaikan.
- b. Guru dapat menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. Bagian ini merupakan salah satu penerapan profil pelajar pancasila yaitu bagian Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

E. Asesmen Dan Rubrik Penilaian

Soal

Buatlah vlog berita sesuai dengan tema kearifan lokal yang inovatif !

Asesmen

Teknik Penilaian: Proyek Kelompok

Bentuk Instrumen: Tes Kinerja Dan Rubrik

Rubrik penilaian

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan. (tema kearifan lokal, inovatif, dan terkini).	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan. (tema kearifan lokal dan inovatif).	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan. (inovatif tetapi bukan kearifan lokal).	Tema tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan (tidak ada unsur kearifan lokal dan inovatif)	
Audio	Kualitas audio jernih, jelas, dan tidak bising, musik pendukung selaras dengan teks yang dibaca.	Kualitas audio jernih, jelas, dan tidak bising, musik pendukung tidak selaras dengan teks yang dibaca.	Kualitas audio jernih, jelas, dan bising, musik pendukung tidak selaras dengan teks yang dibaca.	Kualitas audio tidak jernih, tidak jelas, dan bising, musik pendukung tidak selaras dengan teks yang dibaca.	
Gambar	Kualitas gambar jernih, jelas, dan tidak goyang, selaras dengan teks yang dibaca, dan mendukung kepala berita.	Kualitas gambar jernih, jelas dan tidak bergoyang, kurang selaras dengan teks yang dibaca dan mendukung kepala berita.	Kualitas gambar kurang jernih, jelas dan sedikit bergoyang, kurang selaras dengan teks yang dibaca dan mendukung kepala berita.	Kualitas gambar kurang jernih, dan bergoyang, tidak selaras dengan teks yang dibaca.	
Editing	Kualitas editing menarik, gambar dan tulisan selaras, serta editing menggambarkan tema dengan kearifan lokal.	Kualitas editing menarik, gambar dan tulisan selaras, editing tidak menggambarkan tema kearifan lokal.	Kualitas editing menarik, gambar dan tulisan tidak selaras, editing tidak menggambarkan tema kearifan lokal.	Kualitas editing kurang menarik, gambar dan tulisan tidak selaras, editing tidak menggambarkan tema kearifan lokal.	

Kemampuan berbicara	Kelancaran berbicara baik, menggunakan artikulasi jelas, tidak mengulang-ulang kalimat, dan menggunakan kalimat yang lengkap.	Kelancaran berbicara baik, menggunakan artikulasi jelas, tidak mengulang-ulang kalimat, tidak menggunakan kalimat yang lengkap.	Kelancaran berbicara baik, menggunakan artikulasi jelas, mengulang-ulang kalimat, tidak menggunakan kalimat yang lengkap.	Kelancaran berbicara kurang baik, artikulasi tidak jelas, mengulang-ulang kalimat, tidak menggunakan kalimat yang lengkap.
Akurasi Fakta Pendukung	Penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan dan lebih dari satu sumber berita, dan keakurasian foto (bila ada) dengan isi berita.	Penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang kurang relevan, dan keakurasian foto (bila ada) dengan isi berita.	Penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita..	Penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebut-kan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.
Nilai Total				



DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2022). Pengertian Teks Berita, Tujuan, Unsur, Struktur, Jenis & Contoh. <https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-struktur-teks-berita> [Diakses pada 20 Desember 2023]
- Ali, K. M. (2013). Lafal bahasa Indonesia baku sebagai bahasa resmi negara Indonesia. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(2), 266-277. Diambil kembali dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1634/1402>
- Amilia, F. (2017). Sinonim dalam Bahasa Indonesia. *Medan Bahasa*, 11(2), 95-106.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Bekti N. & Samsuri. (2013). *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta: Dewan Pers.
- BSKAP. (2022). Surat Keputusan No. 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Hal 123.
- Candra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406-417.
- Carnegie, D. (1936). *How to Win Friends and Influence People*. Inggris: Hardcover Paperback.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- EYD Daring Edisi V. <https://eyd.netlify.app/> [Diakses pada 02 Januari 2024]

- Felix, L., & Stolarz, D. (2006). *Hands-On Guide to Video Blogging and Podcasting: Emerging Media Tools For Business Communication*. UK: Focal press.
- Hall, Edward T. 1959 *The Silent Language*. Garden City, N.Y.:Doubleday & Company, Inc., “Adumbration in Intercultural Communication.” *The Ethnography of Communication, Special Issue, American Anthropologist*, Vol. 66, No. 6, Part II (December 1964).
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute.
- Islamy, I. T., Agatha, S. T., Ameron, R., Fuad, B. H., Evan, & Rakhmawati, N. A. (2018). Pentingnya Memahami Penerapan Privasi di Era Teknologi Informasi. *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komputer.*, 11(2), 21–28.
- KBBI Daring Edisi VI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> [Diakses pada 02 Januari 2024]
- Kim, C. M. (2016). *Social Media Campaigns*. New York: Routledge.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Locke, J. (1924). *An Essay Concerning Human Understanding*, (Abridged & Edited, by A. S. Pringle-Pattison). Oxford: At The Clarendon Press.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono, Y. (2023). Wisata Jelajah Purba, Mengenal Situs Megalitikum yang Ada di Jember. <https://travel.detik.com/travel-news/d-7084438/wisata-jelajah-purba-mengenal-situs-megalitikum-yang-ada-di-jember> [Diakses pada 20 Desember 2023].

- Nanda, A. (2023). Pengertian Teks Berita, Unsur, Struktur, Jenis dan Contoh. <https://www.brainacademy.id/blog/memahami-teks-berita> [Diakses pada 20 Desember 2023].
- Nida, E. A. (1957). *Learning a Foreign Language*. Michigan Ann-Bor: Cushing-Molloy Inc.
- Nilasari, dkk. (2020). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah: Teks Berita*. Jakarta: Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Noor, Z. Z. (2021). Strategi Pemasaran 5.0. Yogyakarta: Deepublish.
- Novitasari, R. (2022). Penggunaan Media Vlog dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugroho, A. (2023). Ciri-Ciri Vlog, Materi Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *Kids.grid.id*. <https://kids.grid.id/read/473809777/ciri-ciri-vlog-materi-bahasa-indonesia-kelas-xi-sma?page=all>. [Diakses pada 20 Desember 2023, pukul 10.20 WIB]
- Nugroho, A. (2023). Syarat-Syarat Pembuatan Vlog, Materi Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *Kids.grid.id* <https://kids.grid.id/read/473810688/syarat-syarat-pembuatan-vlog-materi-bahasa-indonesia-kelas-xi-sma?page=all>. [Diakses pada 20 Desember 2023, pukul 10.00 WIB].
- Pasha, A. R. (2023). Cara Membuat Vlog Lebih Menarik dan Keren untuk Pemula. *Cermati.com*. <https://www.cermati.com/artikel/cara-membuat-vlog-lebih-menarik-dan-keren-untuk-pemula> [Diakses pada 20 December 2023, pukul 10:30 WIB].
- Passaris, C. (2022). Panduan Lengkap untuk Pengeditan Vlog Bagi Pemula. *clipchamp.com*. <https://clipchamp.com/id/blog/ultimate-guide-vlog-editing/> [Diakses pada 20 December 2023, pukul 10:37 WIB].
- Purwahida, R., & Maman. (2021). Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta Selatan.
- Puspa, D., Soegiharto, A., Hidayanto, A. N., & Munajat, Q. (2020). Data Privacy, What Still Need Consideration in Online Application System? *J. Sist. Inf.*, 16(1), 49–63. doi: 10.21609/jsi.v16i1.941.
- Subarna, R., Dewayani, S., Setyowati, C.E. (2021). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.

- Suherli, Dkk. 2017. Bahasa Indonesia – Studi dan Pengajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanti, E. (2019). Keterampilan Menyimak. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Westwood, J. (2019). Social Media in Social Work Practice. UK: SAGE Publication.
- Willens, D. (2009). “Tidak Ada yang Sempurna: Bill Bernbach dan Zaman Keemasan Periklanan”, (CreateSpace, New York).
- Yuwinanto, H. P. (2015). Privasi online dan keamanan data. Palimpsest (Iowa. City), (031), 11.



INDEKS

F

Fakta,18, 42

I

Informasi,16, 43, 44

J

Jurnalistik,28

K

Kaidah,7, 8, 15, 23

Konten,29

L

Lokal,B, 10, 11, 15, 17, 31, 34

M

Menulis,3, 7, 9, 17, 18, 23, 45

S

Struktur,11, 12, 23, 43, 45

T

Teks,B, 4, 10, 11, 15, 17, 43, 44,
45

Topik,23, 27

V

Vlog,26, 28, 31, 32, 33, 34, 45



TENTANG PENULIS



Alfida Ilma Maula, S.Pd lulusan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2018. Lahir dan dibesarkan di kota Banyuwangi, 08 Desember 1999. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan saat ini sedang menempuh pendidikan PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Jember.



Cindy Rizky Rati, S.Pd lulusan S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2019. Lahir dan dibesarkan di kota Banyuwangi, 22 Maret 2001. Saya adalah anak sulung dari dua bersaudara dan sedang menempuh pendidikan PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Jember.



Sandi Nirwana, S.Pd. Saya lahir di Jember 01 Februari 1998. Saya adalah lulusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Saya suka sekali bermain gim daring seperti Mobile Legends, PUBGM, Free Fire, dan sebagainya. Kalian bisa menghubungi Saya melalui email sandi.nirw@gmail.com.



Sintia Imatul Jannah, S.Pd lulusan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2018. Lahir dan dibesarkan di kota Jember, 2 Juni 2000. Saya adalah anak bungsu dari dua bersaudara dan saat ini sedang menempuh pendidikan PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Jember.



Dr. Fitri Amilia, M.Pd. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Lahir, 38 tahun yang lalu. Anak pertama dari empat saudara perempuan. Selalu bermanfaat akan menjadi tujuan hidupnya. Saat bekerja sebagai dosen FKIP Unmuh Jember. Mottonya, Belajar sepanjang hayat!



Pembelajaran TEKS BERITA

Bermuatan Kearifan Lokal **Kelas XI**

Buku ini menggambarkan sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan menulis berita melalui pendidikan yang terfokus. Dalam era informasi ini, kemampuan menulis berita yang efektif menjadi keterampilan kunci. Teks ini mengeksplorasi metode-metode inovatif dalam pengajaran yang dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun berita yang informatif, relevan, dan persuasif.

Melibatkan pendekatan praktis, pembelajaran ini memberikan pemahaman mendalam tentang struktur dan elemen-elemen penting dalam menulis berita, seperti headline yang menarik, lead yang kuat, serta penggunaan bahasa yang jelas dan tepat. Siswa tidak hanya diajarkan bagaimana menyajikan fakta, tetapi juga dibimbing dalam menyusun narasi yang memikat pembaca.

Selain itu, pembelajaran ini menekankan pentingnya riset dan verifikasi informasi sebagai bagian integral dari proses menulis berita yang bertanggung jawab. Dengan memahami konsep-konsep jurnalistik dan etika, siswa diarahkan untuk menghasilkan karya yang akurat dan dapat dipercaya.

Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kritis terhadap berita dan media secara umum. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penulis berita yang lebih terampil, tetapi juga konsumen berita yang cerdas dan penuh tanggung jawab di era informasi yang penuh tantangan ini.

